

PRINSIP-PRINSIP BERFIKIR SISTEM DALAM KERANGKA TUJUAN SISTEM, BATASAN SISTEM DAN STRUKTUR SISTEM GUNA BERPIKIR KESISTEMAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Muhammad Nasir¹, Hapzi Ali², Imron Rosadi³

¹⁾ Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, mhdnasir1970@gmail.com

²⁾ Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, hapzi@dsn.ubharajaya.ac.id

³⁾ Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, kemasimronrosadi@uinjambi.ac.id

Corresponding Author: Muhammad Nasir¹

Abstrak: Dalam kajian ini penulis mencoba mengangkat isu-isu mengenai prinsip-prinsip berfikir system dalam kerangka tujuan system, batasan system dan struktur system guna berfikir kesisteman dalam pendidikan Islam. Ketertarikan penulis untuk mengkaji tema ini adalah ingin melihat lebih dalam tentang bagaimana prinsip berpikir system dalam kerang tujuan system dan bagaimana batasan dan struktur system guna berfikir kesisteman dalam pendidikan Islam Selanjutnya, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan atau library research. Dan hasil dari kajian ini menunjukkan bahwa secara prinsip setiap sistem selalu terdiri atas empat elemen: Objek, yang dapat berupa bagian, elemen, maupun variabel, Atribut, yang menentukan kualitas atau sifat kepemilikan sistem dan objeknya, Hubungan Internal, di antara objek-objek di dalamnya dan lingkungan, tempat di mana sistem berada. Kemudian batasan system dapat berupa fisik atau konseptual. Batasan struktur kesisteman pendidikan islam di indonesia sangat dibatasi oleh beberapa faktor diantaranya: Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan masyarakat, perkembangan ekonomi, perkembangan politik Islam, perkembangan agama dan budaya masyarakat yang berkembang. Kesisteman ini harus saling berkaitan antara satu komponen dengan komponen lainnya. Tujuannya ialah untuk menemukan suatu model pendidikan atau pembelajaran yang baik, dan efektif, yaitu yang saling berhubungan antara apa yang di pelajari dan di praktikan dalam kehidupan peserta didik. Sehingga dapat membantu para peserta didik untuk mencapai pribadi yang baik dan berakhlak mulia.

Kata Kunci: Prinsip berfikir, Kesisteman, Pendidikan Islam.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Era baru globalisasi dan modernisasi saat ini yang semakin kompleks, telah berdampak pada perubahan paradigma dan pola pikir manusia dalam mengembangkan dan meningkatkan ilmu pengetahuan. Perubahan paradigma tersebut telah mempengaruhi perilaku moral agama dan bahkan dapat mengarah pada tindakan atau jalan yang salah. Untuk itu, pendidikan islam

harus hadir untuk menjawab tantangan itu agar generasi mendatang dapat tumbuh menjadi generasi yang bertakwa dan berakhlak mulia.

Pendidikan Islam merupakan proses humanisasi dalam penanaman moralitas keimanan dan akhlak mulia dalam kehidupan pribadi dan masyarakat. Pendidikan Islam adalah upaya mengembangkan nilai Islam yang termuat dalam sumber pokok yang menjadi dasar dalam bertindak agar tercapainya proses perubahan perilaku baik lingkungan hidup keluarga dan masyarakat maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Selanjutnya menurut Darmaji, Ghazali, Sholichah, dan Syahrul mengatakan bahwa pendidikan Islam ialah proses bimbingan secara sadar oleh pendidik kepada peserta didik dengan penuh perhatian dan kasih sayang terhadap proses tumbuh kembangnya kepribadian peserta didik yang berlandaskan akhlakul karimah (Darmadji, 2013; Ghazali Darusalam, 2001; Sholichah, 2018; Syahrul Reza, 2008). Pendidikan Islam ialah sistem pendidikan yang di konsep & di kembangkan berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam yang bersumber dari Al-qur'anul karim, Al-hadits, As-sunah pada lembaga pendidikan seperti madrasah & pondok pesantren (Irjus & Zaenal dkk, 2020).

Pendidikan Islam merupakan mediator, agar ajaran Islam dapat diterima oleh masyarakat (Afida, 2016). Begitu pentingnya pendidikan Islam, maka berpikir sistem menjadi sangat strategis dalam memahami batasan sistem, struktur sistem administrasi dan kemampuan untuk mengevaluasi sistem pendidikan Islam (Baridwan, 2015).

Berpikir sistem dalam pendidikan Islam sangat dipengaruhi oleh banyak komponen diantaranya adalah 1) Komponen-komponen sistem saling berhubungan satu sama lain 2) Suatu keseluruhan tanpa memisahkan komponen pembentukannya. 3) Bersama-sama dalam mencapai tujuan. 4) Memiliki input dan output. 5) Terdapat proses yang merubah input menjadi output. 6) Terdapat aturan. 7) Terdapat subsistem yang lebih kecil. 8) Terdapat deferensiasi antar subsistem. 9) Terdapat tujuan yang sama meskipun mulainya berbeda. (al-Hudhori dkk : 2021).

Untuk memahami dan mengetahui bagaimana berpikir sistem dalam pendidikan Islam maka makalah ini akan menjelaskan: ***Prinsip-prinsip berfikir system dalam kerangka tujuan system, batasan system dan struktur system guna berfikir kesysteman dalam pendidikan Islam.***

Berdasarkan latar belakang akan di rumuskan masalah yang akan di bahas pada artikel ini agar lebih focus pada kajian pustaka dan hasil serta pembahasan nanti, yaitu:

1. Bagaimana prinsip berfikir system dalam kerangka tujuan sistem
2. Bagaimana batasan Sistem guna berfikir kesysteman
3. Bagaimana struktur system guna berfikir kesysteman dalam pendidikan Islam

KAJIAN PUSTAKA

Berpikir system

Menurut Ruggiero (1998) mengartikan berpikir sebagai suatu aktivitas mental untuk membantu memformulasikan atau memecahkan suatu masalah, membuat suatu keputusan, atau memenuhi hasrat keingintahuan (*fulfill a desire to understand*). Pendapat ini menunjukkan bahwa ketika seseorang merumuskan suatu masalah, memecahkan masalah, ataupun ingin memahami sesuatu, maka ia melakukan suatu aktivitas berpikir. Sebagai aktivitas mental berpikir sangat dipengaruhi oleh kecerdasan dan pengalaman seseorang dalam memecahkan dan memahami sesuatu masalah.

Berpikir sistem adalah upaya berpikir yang disengaja ketika pemikiran itu sendiri berisiko oleh emosi, kebingungan, dan konfrontasi. Ketika proses berpikir diserang dan dibanjiri

oleh debat, opini, doktrin, dan informasi, pemikiran sistem berada di pelanggaran dan berkata, "Saya dapat membantu." (System Thinking: Coping With 21st Century Problems, Sistem Berfikir, mengatasi masalah abad 21, oleh John Boardman dan Brian Sauser).

Cara berpikir melalui ijtihad dapat menjadi salah satu sumber pemberdayaan pendidikan untuk kebutuhan akan ide-ide baru dan pengembangan literasi baru dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ini tentu dilakukan dengan terobosan-terobosan ilmiah untuk mendukung pengembangan pendidikan Islam. Pendidikan Islam mempunyai beberapa komponen yaitu, pendidik, anak didik, lingkungan, materi pembelajaran, metode pembelajaran dan system yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Menurut Ackoff suatu sistem adalah sekumpulan elemen yang saling terkait dan membentuk fungsi tertentu. Sistem terbagi menjadi dua kategori, yaitu sistem statis yang tidak berubah seiring waktu dan sistem dinamis yang berubah seiring waktu. (Ackoff, 1994) selanjutnya menurut Oliver, Sistem adalah objek analisis, dengan komponen / bagian yang saling berinteraksi sesuai aturan tertentu untuk mencapai tujuan. Winardi juga mengutip pandangan J.H.R Van De Poel tentang konsep sistem, yaitu sekumpulan elemen yang dihubungkan antar sistem. Kata-kata lain sering ditemukan dalam literatur. (Oliver, 2019). Cara berpikir sistem merupakan salah satu pendekatan yang diperlukan agar manusia dapat memandang persoalan-persoalan dunia ini dengan lebih menyeluruh dan dengan demikian pengambilan keputusan dan pilihan aksi dapat dibuat lebih terarah kepada sumber-sumber persoalan yang akan mengubah sistem secara efektif (Hidayatno, 2016).

Berpikir sistem dalam pendidikan Islam sudah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya di antaranya adalah (Ahyat, 2017; Ismail, 2014; Sakir, 2016; Samrin, 2015) (Astutik, 2018; Hidayatno, 2016; Liberna, 2012; Suryana, 2012; Suwardana, 2018) (Amidong, 2019; Darmadji, 2013; Galea et al., 2010; Halik, 2016; Musyrifin, 2016; Syahminan, 2014) ; Ita Tryas Nur Rochbani, 2021.

Batasan system

Suatu system memiliki batasan tertentu untuk membedakan komponen-komponen system satu dengan yang lain. Dengan batasan system akan mudah diketahui unsur-unsur yang menjadi bagian komponen system seperti ; batasan-batasan system, lingkungan sisten, elemen-elemen lingkungan dan sub system. Dalam hal ini sebagaimana yang dikemukakan Claggett & Karahanna, bahwa batas sistem didefinisikan sebagai berikut 1) . Tuliskan semua komponen yang membentuk sistem dan berikan batasan yang mengelilinginya. Semua konten di dalam batasan ini disebut sistem, dan semua konten eksternal disebut lingkungan sistem. 2). Catat semua arus yang melintasi batas sistem, arus dari lingkungan ke dalam sistem disebut masukan (input), dan arus dari dalam sistem ke luar sistem disebut keluaran (output). 3). Buat daftar semua elemen yang berkontribusi pada tujuan spesifik sistem dan masukkan ke dalam batasan sistem (jika tidak disertakan), (Claggett & Karahanna, 2018)

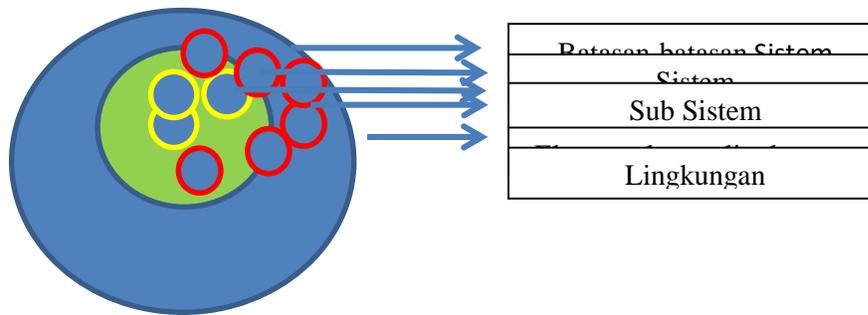
Batasan system dapat berupa fisik atau konseptual. Seperti jam alarm, seperti perbatasannya. Bentuknya jelas dan fisik, dan batasan kelompok sosial tidak selalu fisik. (Sulistiani & Masrukan, 2016).

Suatu sistem dikatakan sebagai suatu system jika mempunyai batas yang memisahkannya dari lingkungannya, sehingga dengan memahami konsep batasan sistem, perhatian khusus dapat diberikan kepada sistem dalam hierarki system yang dapat berupa fisik ataupun konseptual.

Umpamanya seperti jam alarm yang memiliki batasan. Bentuknya jelas karena berbentuk fisik. Berbeda dengan batasan kelompok sosial tidak selalu dalam bentuk fisik. (Sulistiani & Masrukan, 2016).

Batas sistem yang terkait dengan batas tersebut didefinisikan sebagai berikut: (Claggett & Karahanna, 2018).

- Tuliskan semua komponen yang membentuk sistem dan berikan batasan yang mengelilinginya. Semua konten di dalam batasan ini disebut sistem, dan semua konten eksternal disebut lingkungan sistem.
- Catat semua arus yang melintasi batas sistem, arus dari lingkungan ke dalam sistem disebut masukan (input), dan arus dari dalam sistem ke luar sistem disebut keluaran (output).
- Buat daftar semua elemen yang berkontribusi pada tujuan spesifik sistem dan masukkan ke dalam batasan sistem (jika tidak disertakan).



Gambar.1
Batasan dan Ruang Lingkup sistem

Struktur system

Struktur sistem adalah elemen yang membentuk sistem, dan proses sistem menjelaskan bagaimana setiap elemen sistem mencapai tujuan sistem. Suatu sistem terdiri dari beberapa subsistem atau bagian-bagian yang lebih kecil, atau dinamakan sebagai elemen atau komponen (Haines, 1998). Selanjutnya menurut Awad dalam Idris menyatakan, suatu komponen mempunyai tiga hal: **pertama** bagian fisik, seperti sayap mesin dan ekor pesawat terbang. **Kadua** langkah-langkah administrasi seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, mengobrol. **Ketiga** Sub-sistem yang lebih rendah atau lebih rendah. **Keempat** Komponen atau subsistem dari sistem terdiri dari berbagai subsistem yang lebih kecil, dan seterusnya, sehingga sebenarnya sistem tersebut dapat menjadi subsistem dari sistem yang lebih besar atau lebih kuat. (Idris, 2015), (Ita Tryas Nur Rochbani, 2021).

Selanjutnya Bourdieu, Jenkins & King, menjelaskan bahwa keseragaman habitus dalam suatu kelompok dapat menjadi dasar perbedaan gaya hidup disuatu masyarakat. Mengenai gaya hidup dipahami sebagai keseluruhan selera, kepercayaan dan praktik sistematis yang menjadi opini suatu kelas. Termasuk di dalamnya opini –opini politik, keyakinan filosofis, keyakinan moral, seni estetis, makanan, pakaian dan budaya (Bourdieu, 2004, 2020; Jenkins, 2013; King, 2000)

Pendidikan Islam

Muhaimin menjelaskan ada dua poin utama dalam pendidikan Islam, yaitu: Pendidikan Islam adalah kegiatan pendidikan dengan keinginan dan dengan sengaja mewujudkan doktrin

dan nilai-nilai Islam, dan Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dikembangkan dari atau diilhami oleh ajaran dan nilai Islam. (Muhaimin dan Abdul Mujib, 1993).

Selanjutnya Khakim & Muhaimin memberikan pernyataan tentang makna Pendidikan Islam yaitu "upaya pengembangan yang lebih spesifik sifat religius siswa membuatnya lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam." (Khakim, 2018; Muhaimin, 2002). Sedangkan menurut solichin model pendidikan islam merupakan suatu bentuk pola interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam memahami ilmu-ilmu pengetahuan baik mengenai bidang agama maupun umum melalui berbagai pendekatan untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal (Solichin, 2017).

Dengan demikian yang dimaksud dengan Pendidikan Islam adalah: "Segala usaha yang bertujuan untuk memelihara dan mengembangkan kemanusiaan dan sumber daya manusia yang ada dalam diri manusia seutuhnya" (menurut aturan Islam). (Romlah, 2016). Pendidikan islam sudah banyak di teliti oleh peneliti sebelumnya di antaranya adalah (., 2017; Ahmad, 2007; Ghazali Darusalam, 2008; Hashim, 2009; Mochammad Arif Budiman, 2017; Muhammad Haris, 2015; Romlah, 2016; Salamet, 2012; Wasmana, 2012).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pustaka yang mengumpulkan data dengan cara mengumpulkan data dari buku, majalah, makalah, dan ensiklopedia yang berkaitan dengan pembahasan pada artikel ini. (Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif, 2010) Kategori penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menekankan pada penggunaan metode ilmiah untuk menganalisis proses penalaran deduktif dan induktif, serta dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan tidak memerlukan data angka. (metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D, 2016).

Penelitian kualitatif lebih dideskripsikan dan diklasifikasikan sesuai dengan kondisi bidang penelitian. Paradigma penelitian kualitatif adalah berpikir induktif. Setiap pertanyaan penelitian diperlakukan sebagai kasus mikro dan kemudian dibawa ke konteks yang lebih umum. (Cruz, 2013). Selanjutnya dibahas secara mendalam pada bagian yang berjudul "Pustaka Terkait" (Related Literature) atau Kajian pustaka ("Review of Literature"), sebagai dasar perumusan hipotesis dan selanjutnya akan menjadi dasar untuk melakukan perbandingan dengan hasil atau temuan-temuan yang terungkap dalam penelitian (Ali & Limakrisna, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prinsip berpikir system dalam kerangka tujuan system

Sistem merupakan kesatuan bagian-bagian yang saling berhubungan yang tak dapat dipisahkan satu sama lain. Umpamanya seperti sebuah sepeda, memiliki komponen-komponen sistem seperti roda tidak dapat berdiri sendiri tanpa ada mesin dan rantai. Semua elemen-elemen tersebut dapat berfungsi jika satu sama lain menyatu dalam satu kesatuan. Dalam contoh lain adalah sebuah Negara yang mana didalamnya terdapat unsur kabupaten dan kota hingga Kecamatan dan Desa. Seluruh unsur tersebut digerakkan oleh masyarakat yang ada di dalamnya dan keseluruhan unsur tersebut menjadi Negara.

Dalam prinsip berfikir sistem, setiap sistem selalu terdiri atas empat elemen: 1) Objek, yang dapat berupa bagian, elemen, maupun variabel, 2) Atribut, yang menentukan kualitas atau sifat kepemilikan sistem dan objeknya, 3) Hubungan Internal, di antara objek-objek di dalamnya

dan Lingkungan, tempat di mana sistem berada (M sistematisohd Roslan, Mohd Nor, Wan Mohd Tarmizi, 2011).4) Lingkungan, tempat di mana sistem berada.(Al Hudori; 2021).

Prinsip berfikir system merupakan prosedur sistematis yang memiliki elemen-elemen system untuk mencapai tujuan. Hal ini sering juga disebut berpikir sistematis (*systematic thinking*), dapat juga diartikan sebagai memikirkan segala sesuatu berdasarkan kerangka metode tertentu, ada urutan dan proses pengambilan keputusan. Di sini sangat diperlukan ketaatan dan kedisiplinan terhadap proses dan metoda yang hendak dipakai. Metoda berpikir yang berbeda akan menghasilkan kesimpulan yang berbeda, namun semuanya dapat dipertanggungjawabkan karena sesuai dengan proses yang diakui secara luas. Pada prinsipnya berpikir sistemik mengkombinasikan dua kemampuan berpikir, yaitu kemampuan berpikir *analisis dan berfikir sintesis*. Ada beberapa istilah yang sering kita jumpai yang memiliki kemiripan dengan berpikir sistemik (*systemic thinking*), yaitu *Systematic thinking* (berpikir sistematis), *Systemic thinking* (berpikir sistemik), (Sri Hendrawati, blogspot. Com /2012/04/berpikir-sistemik.html).

Berpikir analisis dan sintesis merupakan teori berpikir dalam mencapai tujuan. Berpikir system yang baik adalah berpikir yang terorganisir dalam konsep dan prinsip yang saling terkait secara holistic. Konsep dan prinsip tersebut dilaksanakan berdasar teori system yang digunakan. Menurut Banathy, teori sistem adalah suatu ekspresi yang terorganisir darirangkaian berbagai konsep dan prinsip yang saling terkait yang berlaku untuk semua sistem. Terdapat dua kelompok pendekatan dalam mendefinisikan sebuah system yaitu:

- ***Pendekatan Prosedur***

Pendekatan sistem yang lebih menekankan pada prosedur mendefinisikan sistem sebagai suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran tertentu.

- ***Pendekatan Komponen atau Elemen***

Pendekatan sistem yang lebih menekankan pada komponen atau elemen sehingga sistem sebagai sekelompok elemen-elemen yang terintegrasi dengan maksud yang sama untuk mencapai suatu tujuan. Sistem memiliki klasifikasi yang dapat membedakan sistem yang satu dengan sistem yang lain, klasifikasi dari sistem sebagai berikut:

- a) **Sistem Abstrak dan Sistem Fisik**

Sistem abstrak (*abstract system*) adalah sistem yang berisi gagasan atau konsep, misalnya sistem teologi yang berisi gagasan tentang hubungan manusia dan tuhan. Sedangkan sistem fisik (*physical system*) adalah sistem yang secara fisik dapat dilihat, misalnya sistem komputer, sistem sekolah, sistem akuntansi dan sistem transportasi.

- b) **Sistem Deterministik dan Sistem Probabilistik**

Sistem deterministik (*deterministic system*) adalah suatu sistem yang operasinya dapat diprediksi secara tepat, misalnya sistem komputer. Sedangkan sistem probabilistik (*probabilistic system*) adalah sistem yang tak dapat diramal dengan pasti karena mengandung unsur probabilitas, misalnya sistem arisan dan sistem sediaan, kebutuhan rata-rata dan waktu untuk memulihkan jumlah sediaan dapat ditentukan tetapi nilai yang tepat sesaat tidak dapat ditentukan dengan pasti.

- c) **Sistem Tertutup dan Sistem Terbuka**

Sistem tertutup (*closed system*) adalah sistem yang tidak bertukar materi, informasi, atau energi dengan lingkungan, dengan kata lain sistem ini tidak berinteraksi dan tidak dipengaruhi oleh lingkungan, misalnya reaksi kimia dalam tabung yang terisolasi. Sedangkan sistem terbuka (*open system*) adalah sistem yang berhubungan dengan lingkungan dan dipengaruhi oleh lingkungan, misalnya sistem perusahaan dagang.

- d) Sistem Alamiah dan Sistem Buatan Manusia
Sistem Alamiah (natural system) adalah sistem yang terjadi karena alam, misalnya sistem tata surya. Sedangkan sistem buatan manusia (human made system) adalah sistem yang dibuat oleh manusia, misalnya sistem komputer.
- e) Sistem Sederhana dan Sistem Kompleks
Berdasarkan tingkat kerumitannya, sistem dibedakan menjadi sistem sederhana (misalnya sepeda) dan sistem kompleks (misalnya otak manusia). Konsep dasar sistem secara umum dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Komponen-komponen sistem saling berhubungan satu sama. 2) Suatu keseluruhan tanpa memisahkan komponen pembentukannya. 3) Bersama-sama dalam mencapai tujuan. 4) Memiliki input dan output. 5) Terdapat proses yang merubah input menjadi output. 6) Terdapat aturan. 7) Terdapat subsistem yang lebih kecil. 8) Terdapat deferensiasi antar subsistem. 9) Terdapat tujuan yang sama meskipun mulainya berbeda. Untuk memahami atau mengembangkan suatu sistem, maka perlu membedakan unsur-unsur dari pembentukan sebuah sistem.

Berikut ini karakteristik sistem yang dapat membedakan suatu sistem dengan sistem yang lain:

- a. Tujuan (goal): Setiap sistem memiliki tujuan (goal) apakah hanya satu atau mungkin banyak dan tujuan antara satu sistem dengan sistem yang lain berbeda. Tujuan inilah yang menjadi pendorong yang mengarahkan sistem bekerja. Tanpa tujuan yang jelas, sistem menjadi tak terarah dan tak terkendali.
- b. Komponen (component): Kegiatan-kegiatan atau proses dalam suatu sistem yang mentransformasikan input menjadi bentuk setengah jadi (output). Komponen ini bisa merupakan sub-sistem dari sebuah sistem.
- c. Tenggabung (interface): Tempat dimana komponen atau sistem dan lingkungannya bertemu atau berinteraksi.
- d. Batasan (boundary): Penggambaran dari suatu elemen atau unsur yang termasuk didalam sistem dan yang diluar sistem.
- e. Lingkungan (environment): Segala sesuatu diluar sistem, lingkungan yang menyediakan asumsi, kendala dan input terhadap suatu system waktu untuk memulihkan jumlah sediaan dapat ditentukan tetapi nilai yang tepat sesaat tidak dapat ditentukan dengan pasti.

Struktur system guna berfikir kesisteman dalam Pendidikan Islam

Struktur sistem dalam pendidikan Islam merupakan elemen yang membentuk sistem, dan proses sistem berfungsi menjelaskan bagaimana setiap elemen sistem mencapai tujuan sistem. Suatu sistem memiliki beberapa subsistem atau bagian-bagian yang lebih kecil, dan dinamakan sebagai elemen atau komponen (Haines, 1998). Pengembangan sistem pendidikan Islam yang sistematis merupakan harapan yang sangat mendasar bagi perbaikan sistem pendidikan Islam saat ini. Pendidikan Islam perlu terbuka serta dapat mengadopsi hal-hal baru perkembangan Ilmu pengetahuan namun tetap mesti sejalan dengan konsep dasar pendidikan Islam yaitu Alquran dan Sunnah. Dengan keterbukaan dalam menerima perkembangan baru ini artinya pendidikan islam dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan perubahan yang terjadi dalam dunia global. Karena pendidikan islam tidak hanya mengajarkan banyak ilmu, tetapi juga bagaimana menata dan menemukan ilmu. Oleh sebab itu berfikir kesisteman dalam pendidikan islam sangat dibatasi oleh dasar dan sumber Ilmu pengetahuan Islam itu sendiri, karena batasan struktur sistem berpengaruh terhadap pendidikan Islam. Dan ini sudah banyak di teliti oleh peneliti sebelumnya

di antaranya adalah (Hidayatno, 2016; Salamun, 2017; Sumarto, 2016; Syahminan, 2014) (Azhar, 2013; Nata, 2003; Nurmadiyah, 2016; Sabarudin, 2015; Salim, 2014; Samrin, 2015; Sawaluddin, 2018; Syakhrani, 2019 ; Al Hudori, 2021).

Batasan Sistem dalam berfikir kesisteman dalam Pendidikan Islam

Pada hakatnya manusia berpikir dibatasi oleh beberapa asas yaitu asas logika formal, azas identitas, azas kontradiksi dan azas penolakan kemungkinan (H. Mundiri, 2009). Dengan demikian berpikir system tidaklah dapat dilakukan di luar azas , karena akan mempengaruhi tujuan berpikir itu sendiri. Berpikir system yang baik adalah dengan menggunakan system yang baik pula. Sistem berpikir yang baik adalah dengan menggunakan struktur system berpikir yang membentuk dan membangun tujuan yang ingin di capai. Struktur sistem adalah elemen yang membentuk sistem, dan proses sistem yang menjelaskan bagaimana setiap elemen sistem mencapai tujuan sistem. Suatu sistem terdiri dari beberapa subsistem atau bagian-bagian yang lebih kecil, atau dinamakan sebagai elemen atau komponen (Haines,1998).

Pengembangan sistem pendidikan yang sistematis merupakan harapan mendasar bagi perbaikan sistem pendidikan Islam itu sendiri. Perkembangan system pendidikan islam dapat dilakukan dengan membuka wawasan baru melalui keterbukaan berpikir dalam system pendidikan. Melalui keterbukaan berpikir dan ditunjang pula dengan wawasan yang luas, maka pendidikan islam akan semakin maju. Hal itu dapat dilakukan dengan mengadopsi hal-hal baru yang tidak bertentangan dengan dasar pendidikan islam itu sendiri dan yang dapat membangun keilmuan dan keimanan manusia. Untuk itu perlu diperhatikan bahwa hal-hal baru yang dapat membangun keilmuan dan keimanan harus sejalan dengan konsep dasar pendidikan Islam yaitu Alquran dan Sunnah. Hal ini tentu sejalan pula dengan konsep pendidikan itu sendiri yang tidak hanya mengajarkan banyak ilmu, tetapi juga mengajarkan bagaimana menata dan menemukan ilmu. Sebab itulah batasan struktur sistem berpengaruh terhadap pendidikan Islam. Dan ini sudah banyak di teliti oleh peneliti sebelumnya di antaranya adalah (Hidayatno, 2016; Salamun, 2017; Sumarto, 2016; Syahminan, 2014) (Azhar, 2013; Nata, 2003; Nurmadiyah, 2016; Sabarudin, 2015; Salim, 2014; Samrin, 2015; Sawaluddin, 2018; Syakhrani, 2019).

Pendidikan Islam mempunyai tiga komponen pokok yaitu; pertama komponen fisik, seperti gedung dan sarana prasarana; kedua komponen manajemen administrasi seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan sebagainya; ketiga komponen SDM dan keuangan. Komponen pokok tersebut merupakan suatu system atau subsistem dari berbagai subsistem yang lebih kecil, dan seterusnya, sehingga sistem tersebut dapat menjadi subsistem dari sistem yang lebih besar atau lebih kuat. (Idris, 2015). Seluruh system tersebut bergerak secara dinamis untuk mewujudkan tujuan pendidikan islam . Muhaimin menjelaskan ada dua poin utama dalam pendidikan Islam. Yaitu: Pendidikan Islam sebagai kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan dan dengan sengaja mewujudkan doktrin dan nilai-nilai Islam, dan Pendidikan Islam sebagai sistem pendidikan yang dikembangkan dari atau diilhami oleh ajaran dan nilai Islam. (Muhaimin dan Abdul Mujib, 1993).

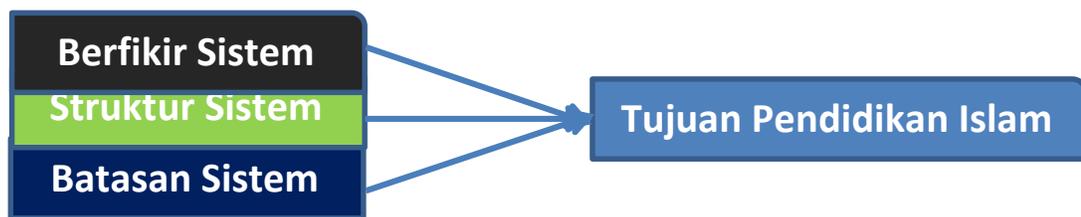
Pendidikan Islam merupakan media untuk mempengaruhi orang lain ke arah kebaikan agar dapat hidup lebih baik sesuai ajaran Islam dan mentaati semua yang diperintahkan Allah swt, dan menjauhi semua yang dilarang oleh Allah, dengan kesadaran insani yang tertanam kuat dengan aspek keilmuan, sehingga hasilnya bukan sekedar taat buta, tapi penghambaan yang berdasarkan keilmuan, semua yang dilakukan dalam ruang lingkup peraturan Allah,

sehingga dasar dari pendidikan Islam itu sendiri tiada lain ialah sumber ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits. (Romlah, 2016).

Berpikir kesisteman dalam pendidikan islam tidak dapat dilakukan dengan bebas tanpa batas. Pendidikan islam tidak menghendaki adanya system berpikir liberal tanpa kendali dalam system keilmuan islam. Dalam islam mengajarkan cara berpikir melalui ijtihad. Melalui ijtihad berpikir kesisteman dan keislaman dapat berkembang dan maju. Saat ini dalam bidang pendidikan ijtihad dapat menjadi salah satu sumber penyelenggaraan pendidikan karena kebutuhan akan ide-ide baru dan pengembangan literasi baru dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ini tentu dilakukan dengan terobosan-terobosan ilmiah untuk mendukung pengembangan pendidikan Islam.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan rumusan masalah di atas dalam kajian studi literature review baik dari buku maupun artikel yang relevan, maka dapat di perolah kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 2: Kerangka Konseptua

Berdasarkan kajian teori, review hasil riset jurnal yang relevan secara konseptual maka dapat di rumuskan hipotesis untuk riset selanjutnya:

1. Berpikir sistem berpengaruh dalam kerangka tujuan sistem
2. Struktur sistem juga berpengaruh dalam kerangka tujuan pendidikan Islam
3. Batasan system juga berpengaruh dalam kerangka tujuan Pendidikan Islam

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan kajian di bahas pada artikel ini, maka dapat disimpulkan bahwa untuk membangun hipoteis guna untuk riset selanjutnya yaitu :

- Berpikir system berpengaruh dalam kerangka tujuan system. Hal ini disebabkan berpikir sebagai suatu aktivitas mental untuk membantu memformulasikan atau memecahkan suatu masalah, membuat suatu keputusan, atau memenuhi hasrat keingintahuan. Sebab itu sebagai aktivitas mental berpikir kesisteman sangat dipengaruhi oleh kecerdasan dan pengalaman seseorang dalam memecahkan dan memahami sesuatu masalah.
- Struktur sistem berpengaruh dalam kerangka tujuan pendidikan Islam. Sistem dapat berubah sewaktu-waktu sesuai dengan perkembangan masyarakat. Namun struktur system pendidikan islam tidak terbatas karena diyakini bahwa Al-Qur'an dan Hadist merupakan sumber hukum yang tak terbatas waktu, walaupun secara tekstual itu menunjukkan hukum periodik namun secara prinsip Al-Qur'an dan Hadist berlaku tanpa batas waktu. Hal ini yang menuntut kecerdasan untuk pemahami lebih mendalam kedua sumber ajaran

Islam tersebut. Sehingga pendidikan Islam selain tetap mengacu pada kedua sumber tersebut juga terbuka terhadap perkembangan Ilmu pengetahuan.

- Batasan sistem berpengaruh dalam kerangka tujuan pendidikan Islam. Batasan sistem yang dikaitkan dengan batasannya, dapat diperoleh dengan cara: (a), mencatat semua komponen yang berkaitan dengan sistem dan sesuai dengan batasannya, dan jika berkenaan dengan luar sistem berarti disebut lingkungan sistem. (b), bedakan antar input dan outputnya dengan cara mencatat semua kategori yang masuk atau keluar dari lingkungan sistem. Batasan sistem dapat berupa fisik atau konseptual. Umpamanya gedung, Jam, dan perlengkapan lainnya sedangkan konseptual dapat berupa kelompok atau warga sekolah. Berpikir kesisteman dalam pendidikan Islam tidak dapat dilakukan dengan bebas tanpa batas. Pendidikan Islam tidak menghendaki adanya sistem berpikir liberal tanpa kendali dalam sistem keilmuan Islam. Cara berpikir melalui ijtihad dapat menjadi salah satu sumber pemberdayaan pendidikan untuk kebutuhan akan ide-ide baru dan pengembangan literasi baru dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ini tentu dilakukan dengan terobosan-terobosan ilmiah untuk mendukung pengembangan pendidikan Islam. Pendidikan Islam mempunyai beberapa komponen yaitu, pendidik, anak didik, lingkungan, materi pembelajaran, metode pembelajaran dan sistem yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Saran-saran

- Berdasarkan kesimpulan di atas, maka disarankan agar dalam menggali batasan struktur pendidikan Islam dapat dilakukan dengan batasan yang lebih luas agar kemajuan pendidikan semakin berkembang dan sistem pendidikan akan semakin maju.
- Bahwa masih banyak faktor lain yang mempengaruhi pendidikan Islam selain dari batasan sistem dan struktur sistem. Seperti faktor kebijakan pemerintah, faktor tradisi dan budaya, faktor sumber daya manusia, dan faktor-faktor lainnya pada semua tipe dan level lembaga atau organisasi yang dapat mempengaruhinya. Oleh karena itu masih diperlukan kajian yang lebih lanjut untuk mencari faktor-faktor lain apa saja yang dapat mempengaruhi pendidikan Islam selain yang diteliti pada artikel ini.
- Disarankan kepada pembaca atau bagi pemerhati pendidikan Islam agar dapat menggali lebih dalam batasan struktur pendidikan Islam baik dari sisi sistem sosial, politik dan ekonomi, dan budaya, sehingga penelitian berikutnya akan lebih berkembang dan lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Ackoff, R. L. (1994). Systems thinking and thinking systems. Special Issue: Systems thinkers, systems thinking. *System Dynamics Review*, 10(2–3), 175–188.
- Afida, I. (2016). Implikasi Pendidikan Kritis Dalam Pendidikan Islam. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 7, 1–20. <http://ejournal.staifas.ac.id/index.php/falasifa/article/view/1>
- Ahmad, T. (2007). Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam. In PT Remaja Rosdakarya.
- Ahyat, N. (2017). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.30957/edusiana.v4i1.5>
- Ali, H., & Limakrisna, N. (2013). Metodologi Penelitian (Petunjuk Praktis Untuk Pemecahan Masalah Bisnis, Penyusunan Skripsi, Tesis, dan Disertasi). In Deepublish: Yogyakarta.
- Amidong, H. (2019). Paradigma Pendidikan Islam Masa Kini Dan Masa Depan. <https://doi.org/10.31227/osf.io/h4qgm>

- Amir, D. (2012). KONSEP MANUSIA DALAM SISTEM PENDIDIKAN ISLAM. *Al-Ta Lim Journal*. <https://doi.org/10.15548/jt.v19i3.52>
- Astutik, P. P. (2018). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Dan Higer Order Thinking Skills (HOTS) dalam Pembelajaran Tematik SD. *Journal of Education*.
- Azhar, A. (2013). Pendemokrasian sistem pendidikan Islam di Malaysia : Satu tinjauan. *Jurnal Kajian Pendidikan (ATIKAN)*.
- Anonim. (2001). *Creativity and Creative Thinking*. Infinite innovation. Ltd. . <http://www.brainstorming.co.uk/tutorials/tutorialcontents.html>. Download 13 April 2001
- Agussalim, M., Ndraha, H. E. M., & Ali, H. (2020). *The implementation quality of corporate governance with corporate values: Earning quality, investment opportunity set, and ownership concentration analysis*. *Talent Development and Excellence*.
- Ali, H. (1926). *Evolution of Tank Cascade Studies of Sri Lanka*. *Saudi Journal of Humanities and Social Sciences*. <https://doi.org/10.21276/sjhss>
- Ali, H., Mukhtar, & Sofwan. (2016). Work ethos and effectiveness of management transformative leadership boarding school in the Jambi Province. *International Journal of Applied Business and Economic Research*.
- Ali, H., & Sardjijo. (2017). *Integrating Character Building into Mathematics and Science Courses in Elementary School*. *International Journal of Environmental and Science Education*. <https://doi.org/10.1007/s10648-016-9383-1>
- Ansori, A., & Ali, H. (2017). Analisis Pengaruh Kompetensi Dan Promosi Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil Pada Sekretariat Daerah Kabupaten Bungo. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v15i1.198>
- Anwar, K., Muspawi, M., Sakdiyah, S. I., & Ali, H. (2020). The effect of principal's leadership style on teachers' discipline. *Talent Development and Excellence*.
- Ashshidiqy, N., & Ali, H. (2019). PENYELARASAN TEKNOLOGI INFORMASIDENGAN STRATEGI BISNIS. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v1i1.46>
- Ahmadi, Abu. *Startegi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Allport, F. 1955, GW, Allport 1960, Anderson, 1957. Arieti, 1962, Brunswik, 1956
- Barak, Moses. & Doppelt, Yaron. (2000). Using Portfolio to Enhance Creative Thinking. *The Journal of Technology Studies Summer-Fall 2000, Volume XXVI, Number 2*. <http://scholar.lib.vt.edu/ejournals>. Didownload 27 Desember 2004
- Becker, Jerry P., Shimada, Shigeru. 1997. *The Open-Ended Approach: A New Proposal for Teaching Mathematics*. Reston, Virginia: NCTM, Inc.
- Bulliler 1959, Krech 1950, Lennard & Bernstein 1960. Menninger, 1957. Menninge et all 1958, Miller 1955, Pumpian Mindlin 1959, syz 1963.
- Bachtiar, Veithzal Rivai dan Amar, Boy Rafli Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2013
- Bahri Djamarah, Syaiful. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Barizi, Ahmad dan Idris, Muhammad. *Menjadi Guru Unggul*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009.
- Bastari, A., -, H., & Ali, H. (2020). DETERMINANT SERVICE PERFORMANCE
- Desfiandi, A., Desfiandi, A., & Ali, H. (2017). Composite Stock Price Index (IHSG) Macro Factor in Investment in Stock (Equity Funds). *International Journal of Economics and Financial Issues*.

- Desfiandi, A., Fionita, I., & Ali, H. (2017). Implementation of the information systems and the creative economy for the competitive advantages on tourism in the province of Lampung. *International Journal of Economic Research*.
- Djojo, A., & Ali, H. (2012). Information technology service performance and client's relationship to increase banking image and its influence on deposits customer banks loyalty (A survey of Banking in Jambi). In *Archives Des Sciences*.
- Djoko Setyo Widodo, P. Eddy Sanusi Silitonga, & H. A. (2017). Organizational Performance : Analysis of Transformational Leadership Style and Organizational Learning. *Saudi Journal of Humanities and Social Sciences*. <https://doi.org/10.21276/sjhss.2017.2.3.9>
- Danim, Sudarwan dan Suparno, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Elmi, F., Setyadi, A., Regiana, L., & Ali, H. (2016). Effect of leadership style, organizational culture and emotional intelligence to learning organization: On the Human Resources Development Agency of Law and Human Rights, Ministry of Law and Human Rights. *International Journal of Economic Research*.
- Harini, S., Hamidah, Luddin, M. R., & Ali, H. (2020). Analysis supply chain management factors of lecturer's turnover phenomenon. *International Journal of Supply Chain Management*.
- Hasibuan, Lias. *Melejit Mutu Pendidikan, Jambi: Refleksi, Relevansi, dan Rekonstruksi Kurikulum., sapa project*, 2004.
- Karwati, Euis. *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah Membangun Sekolah yang Bermutu*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Limakrisna, N., Noor, Z. Z., & Ali, H. (2016). Model of employee performance: The empirical study at civil servants in government of west java province. *International Journal of Economic Research*.
- Masydzulhak, P. D., Ali, P. D. H., & Anggraeni, L. D. (2016). The Influence of work Motivation and Job Satisfaction on Employee Performance and Organizational Commitment Satisfaction as an Intervening Variable in PT. Asian Isuzu Casting Center. In *Journal of Research in Business and Management*.
- Mulyani, S. R., Ridwan, M., & Ali, H. (2020). Model of human services and resources: The improvement efforts of Silungkang restaurant attractiveness on consumers. *Talent Development and Excellence*.
- Prayetno, S., & Ali, H. (2017). Analysis of advocates organizational commitment and advocates work motivation to advocates performance and its impact on performance advocates office. *International Journal of Economic Research*.
- Rachman, S. M. A., & Ali, H. (2016). Divorce without in-between: An empirical study on the failure of mediation in the religious court of sengeti jambi province. *Man in India*.
- Rivai, A., Suharto, & Ali, H. (2017). Organizational performance analysis: Loyalty predictors are mediated by work motivation at urban village in Bekasi City. *International Journal of Economic Research*.
- Riyanto, S., Sutrisno, A., & Ali, H. (2017). International Review of Management and Marketing The Impact of Working Motivation and Working Environment on Employees Performance in Indonesia Stock Exchange. *International Review of Management and Marketing*.

- Silitonga, P. E. S., Widodo, D. S., & Ali, H. (2017). Analysis of the effect of organizational commitment on organizational performance in mediation of job satisfaction (Study on Bekasi City Government). *International Journal of Economic Research*.
- Sulaeman, A. S., Waluyo, B., & Ali, H. (2019). Making dual procurement and supply chain operations: Cases in the Indonesian higher education. *International Journal of Supply Chain Management*.
- Widodo, D. S., Silitonga, P. E. S., & Ali, H. (2017). Analysis of organizational performance: Predictors of transformational leadership style, services leadership style and organizational learning: Studies in Jakarta government. *International Journal of Economic Research*.
- Ackoff, R. L. (1994). Systems thinking and thinking systems. Special Issue: Systems thinkers, systems thinking. *System Dynamics Review*, 10(2–3), 175–188.
- Afida, I. (2016). Implikasi Pendidikan Kritis Dalam Pendidikan Islam. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 7, 1–20. <http://ejournal.staifas.ac.id/index.php/falasifa/article/view/1>
- Ahmad, T. (2007). Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam. In PT Remaja Rosdakarya.
- Ahyat, N. (2017). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.30957/edusiana.v4i1.5>
- Ali, H., & Limakrisna, N. (2013). Metodologi Penelitian (Petunjuk Praktis Untuk Pemecahan Masalah Bisnis, Penyusunan Skripsi, Tesis, dan Disertasi). In Deepublish: Yogyakarta.
- Amidong, H. (2019). Paradigma Pendidikan Islam Masa Kini Dan Masa Depan. <https://doi.org/10.31227/osf.io/h4qgm>
- Astutik, P. P. (2018). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Dan Higer Order Thinking Skills (HOTS) dalam Pembelajaran Tematik SD. *Journal of Education*.
- Azhar, A. (2013). Pendemokrasi sistem pendidikan Islam di Malaysia : Satu tinjauan. *Jurnal Kajian Pendidikan (ATIKAN)*.
- BARIDWAN, Z. (2015). Pengertian Sistem. Zaki Baridwan.
- Bourdieu, P. (2004). Outline of a sociological theory of art perception. In *Sociology of Art: A Reader*.
- Bourdieu, P. (2020). Outline of a Theory of Practice. In *The New Social Theory Reader*. <https://doi.org/10.4324/9781003060963-11>
- Claggett, J. L., & Karahanna, E. (2018). Unpacking the structure of coordination mechanisms and the role of relational coordination in an era of digitally mediated work processes. In *Academy of Management Review*. <https://doi.org/10.5465/amr.2016.0325>
- Cruz, A. P. S. (2013). METODE PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Darmadji. (2013). Tafsir Al-Qur'an Tentang Teori Pendidikan Islam: Persepektif Pendidikan Islam Di Indonesia. *Hermeneutik*, 7(1), 173–192.
- Fattah, N. (2016). Landasan Manajemen Pendidikan. In Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Galea, S., Riddle, M., & Kaplan, G. A. (2010). Causal thinking and complex system approaches in epidemiology. *International Journal of Epidemiology*, 39(1), 97–106. <https://doi.org/10.1093/ije/dyp296>
- Ghazali Darusalam. (2001). Pedagogi Pendidikan Islam. In *Pedagogi Pendidikan Islam*.
- Halik, A. (2016). Paradigma Pendidikan Islam Dalam Transformasi Sistem Kepercayaan Tradisional. *Al-Ishlah*, 14(2), 285573. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v14i2.393>
- Hashim, R. (2009). *Jurnal Pendidikan Islam*. *Jurnal Pendidikan Serambi Ilmu*.

- Hidayat, T., Abdussalam, A., & Fahrudin, F. (2016). KONSEP BERPIKIR (AL-FIKR) DALAM ALQURAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH (Studi Tematik tentang Ayat-ayat yang Mengandung Term al-Fikr). *TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.17509/t.v3i1.3455>
- Hidayatno, A. (2016). Berpikir Sistem: Pola Berpikir untuk Pemahaman Masalah yang lebih baik. ResearchGate.
- Ibrahim, R. (2013). PENDIDIKAN MULTIKULTURAL: Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam. *ADDIN*.
- Idris, S. (2015). PEMBARUAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA. *KREATIF: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam*.
- Irjus & Zaenal dkk. (2020). Manajemen Pendidikan Islam (1st ed.). Pena Persada.
- Ismail, M. (2014). Konsep Berpikir Dalam Al-Qur'an Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Akhlak. *Ta'dib*, 19(02), 291–312.
- Jenkins, R. (2013). Pierre Bourdieu. In Pierre Bourdieu. <https://doi.org/10.4324/9781315015583>
- Karwadi. (2009). Tujuan pendidikan islam dalam pemikiran hasan langgulung. *Journal PAI*.
- Khakim, A. (2018). Konsep Pendidikan Islam Perspektif Muhaimin. *Jurnal Al-Makrifat*.
- King, A. (2000). Thinking with Bourdieu against Bourdieu: A “practical” critique of the habitus. *Sociological Theory*. <https://doi.org/10.1111/0735-2751.00109>
- LIBERNA, H. (2012). PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MATEMATIS SISWA MELALUI PENGGUNAAN METODE IMPROVE PADA MATERI SISTEM PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL. *Formatif*. <https://doi.org/10.30998/formatif.v2i3.101>
- Mochammad Arif Budiman. (2017). Pendidikan Agama Islam. Banjarbaru: Grafika Wangi Kalimantan.
- Mohd Roslan, Mohd Nor, Wan Mohd Tarmizi, W. O. (2011). Sejarah dan Perkembangan Pendidikan Islam. *Jurnal At-Ta'dib*. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Muhaimin. (2002). Paradigma Pendidikan Islam. In *Livestock Research for Rural Development*.
- Muhaimin dan Abdul Mujib. (1993). *Pemikiran Pendidikan Islam*. Pemikiran Pendidikan Islam.
- Muhammad Haris. (2015). PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF PROF. H.M ARIFIN. *Ummul Quro*.
- Musyrifin, Z. (2016). PEMIKIRAN NURCHOLIS MADJID TENTANG PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM Zaen Musyrifin1 Abstrak. *Jurnal Madaniyah*, 2, 315–328.
- Nata, A. (2003). Manajemen Pendidikan Mengatasi Pendidikan Islam di Indonesia. *Ilmu Pendidikan*.
- Nurmadiyah, N. (2016). Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*. <https://doi.org/10.28944/afkar.v2i2.93>
- Oliver, J. (2019). Berpikir Kritis. In *Hilos Tensados*.
- Pujianto, M. K. (2009). Pengertian Sistem dan Analisis Sistem. *Sisitem & Analisis Sistem*.
- Romlah. (2016). Manajemen Pendidikan Islam. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 178. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/3317>
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2015). Pengertian sistem menurut Marshall B Romney dan Paul John Steinbart. In *Sistem Informasi Akuntansi*.
- Rusleda Awang, Wan Kamal Mujani, K. A. G. (2012). Potensi Manusia Menurut Pemikiran Hassan Langgulung. *Jurnal IPG Kampus Islam*.

- Sabarudin, M. (2015). Pola dan Kebijakan Pendidikan Islam Masa Awal dan Sebelum Kemerdekaan. *Jurnal Tarbiya UIN SGD*.
- Sakir, M. (2016). Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 12(1), 103. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v12i1.370>
- Salamat. (2012). Karakter Peserta Didik Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pelopor Pendidikan*.
- Salamun. (2017). SISTEM MONITORING NILAI SISWA BERBASIS ANDROID. : : *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab*, 2(2), 99–109.
- Salim, A. (2014). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Cendekia*.
- Samrin. (2015). Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia. *Al-Ta'dib*.
- Sawaluddin, S. (2018). Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3\(1\).1775](https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3(1).1775)
- Sholichah, A. S. (2018). Teori-Teori Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Solichin, M. M. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Discovery dalam Pendidikan Agama Islam. *Tadris*, 12(2), 214–231. metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D, Alfabeta, cv. ____ (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif & kualitatif*, *Journal of Experimental Psychology: General* (2010). []